

KAJIAN KOHESI DAN KOHERENSI DALAM NOVEL *KADURAKAN ING KIDUL DRINGU* KARYA SUPARTO BRATA

Oleh: Astuti Kurnia Salmi
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
astuti.kurniasalmi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) wujud penanda kohesi gramatikal antarkalimat yang terdapat pada novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata; (2) wujud penanda kohesi leksikal antarkalimat yang terdapat pada novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata; (3) wujud penanda koherensi antarkalimat yang terdapat pada novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata, terdiri dari delapan bab yang diterbitkan oleh NARASI (Anggota IKAPI), Yogyakarta pada tahun 2012. Dalam instrumen Penelitian digunakan pensil, pulpen, penggaris dan nota pencatat data. Dalam pengumpulan data digunakan teknik pustaka dan teknik catat. Dalam analisis data digunakan teknik deskriptif. Dalam penyajian analisis data digunakan metode penyajian informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan: (1) wujud penanda kohesi aspek gramatikal meliputi: *reference* (pengacuan) yang didominasi pengacuan persona III tunggal bebas yaitu *dheweke* "ia", *substitution* (penyulihan), *ellipsis* (pelepasan), dan *conjunction* (perangkaian) yang didominasi konjungsi koordinatif *lan* 'dan', *utawa* 'atau' dan konjungsi adversatif *nanging* 'tetapi'; (2) wujud penanda kohesi aspek leksikal meliputi: sinonim (persamaan kata), antonim (lawan kata), hiponimi, repetisi (pengulangan) yang ditemukan yaitu repetisi epizeukis, repetisi anafora dan repetisi anadiplosis, kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi; (3) wujud penanda aspek koherensi meliputi: hubungan sebab-akibat, hubungan sarana hasil, hubungan alasan-sebab, hubungan sarana-tujuan, hubungan latar-kesimpulan, hubungan kelonggaran-hasil, hubungan syarat-hasil, hubungan perbandingan, hubungan parafrastis, hubungan amplikatif, hubungan aditif waktu (simultan dan beruntun), hubungan aditif non waktu, hubungan identifikasi, hubungan generik-spesifik, hubungan ibarat.

Kata kunci: kohesi, koherensi dalam novel

Secara garis besar, sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis (Sumarlam, 2009: 1). Dengan demikian, wacana atau tuturan pun dibagi menjadi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Kedua macam wacana itu masing-masing memerlukan metode dan teknik kajian yang berbeda. Sebuah wacana dikatakan baik apabila hubungan antarkalimat-kalimatnya kohesif dan koheren. Kohesi

merujuk pada bentuk, artinya kalimat-kalimat yang membangun paragraf itu haruslah berhubungan secara padu, sedangkan Koherensi mengacu pada satu pokok pikiran dan kepaduan di bidang makna dalam wacana yang koheren. Wacana yang ideal harus terdiri atas kalimat-kalimat, bahkan paragraf-paragraf, maka dibutuhkan penanda koherensi untuk mencapai kekohesifan yang mantap sehingga wacana tersebut dapat dikatakan dengan wacana yang utuh karena terdapat kohesi dan koherensi yang lengkap.

Sebuah karya sastra novel menarik untuk dikaji dan merupakan sebuah tantangan karena komunikasi yang ada di dalamnya bersifat abstrak. Abstrak dalam hal ini artinya apa yang ingin disampaikan penulis belum tentu sama dengan apa yang dipahami oleh pembaca setelah membacanya. Dalam memahami karya sastra novel tidaklah cukup hanya dengan memahami makna kata-katanya saja tetapi juga harus dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan pendukung seperti sosial, budaya, dan pemahaman terhadap masyarakat pemakai bahasa itu sendiri apalagi novel yang dikaji ini berbahasa Jawa.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Penanda kohesi gramatikal antarkalimat yang terdapat pada novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata. Mendeskripsikan penanda kohesi leksikal antarkalimat yang terdapat pada novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata. Mendeskripsikan penanda koherensi antarkalimat yang terdapat pada novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata.

Adapun alasan dalam penelitian ini penulis ingin lebih lanjut mengkaji wujud penanda, penanda kohesi dan koherensi antarkalimat yang terdapat dalam novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata yang berisi 192 halaman yang dibagi menjadi delapan bab yang diterbitkan oleh Narasi (Anggota IKAPI), Yogyakarta pada tahun 2012. Data penelitian ini diarahkan pada aspek kebahasaan khususnya aspek kohesi antarkalimat dan koherensi antartuturan yang terdapat dalam novel yang berjudul *Kadurakan ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Dalam menganalisis, penulis menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa kohesi gramatikal pada novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* adalah pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi),

pelesapan (elipsis), dan kata penghubung (konjungsi), Sedangkan Aspek leksikal pada Novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* adalah repetisi, sinonimi, antonim, hiponimi, kolokasi dan ekuivalensi. Kepaduan makna secara semantis akan menyebabkan wacana membentuk suatu kesatuan makna. Beberapa penanda koherensi yang terdapat pada novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* adalah hubungan sebab-akibat, hubungan sarana hasil, hubungan alasan-sebab, hubungan sarana-tujuan, hubungan latar-kesimpulan, hubungan kelonggaran-hasil, hubungan syarat-hasil, hubungan perbandingan, hubungan parafrastis, hubungan amplikatif, hubungan aditif waktu (simultan dan beruntun), hubungan aditif non waktu, hubungan identifikasi, hubungan generik-spesifik, hubungan ibarat.

1. Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal adalah hubungan semantik antarunsur yang dimarkahi alat gramatikal-alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa (Kushartanti, dkk., 2005: 96). Wacana karya sastra pada novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* banyak terdapat penanda aspek gramatikal yang berfungsi sebagai pendukung kepaduan sebuah wacana. Berikut ini adalah contoh penanda kohesi gramatikal yang terdapat dalam novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata.

*Buntelan dibuwang mangisor njaban pager omah, Mas Pandam banjur anjlog. Glantung, **dheweke** tiba gulung koming. (KIKD: 7)*

‘Bungkusan dibuang ke bawah di luar pagar rumah, Mas Pandam lalu turun. Bergelantung, ia jatuh tergulung-gulung.’

Berdasarkan kutipan di atas, konteks situasinya menjelaskan bahwa Pandam sedang berusaha menyelamatkan diri dari serangan tentara Belanda dengan cara melompat pagar rumah dan ia jatuh tergulung-gulung. Kutipan tersebut merupakan pengacuan persona III tunggal bentuk bebas, pengacuan endoforik yang anafora yaitu ditunjukkan pada penanda *dheweke* ‘ia’ yang mengacu kepada Mas Pandam.

2. Kohesi Leksikal

Menurut Kushartanti, dkk. (2005: 98), kohesi leksikal adalah hubungan semantik antarunsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata. Wacana karya sastra pada novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* terdapat penanda

aspek leksikal, yang berfungsi untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi serta keindahan bahasa lainnya. Berikut ini adalah contoh penanda kohesi leksikal yang terdapat dalam novel *Kadurakan ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata.

Dulmanan upamane, dheweke iya wis ontang-anting mlebu desa kono, ora sanak ora kadang. (KIKD: 19)

‘Dulmanan umpamanya, ia juga sudah sendirian masuk desa itu, tidak kerabat tidak saudara.’

Berdasarkan kutipan di atas, konteks situasinya menjelaskan bahwa di tempat pengungsian Dulmanan hidup sendiri tanpa adanya kerabat dan saudara. Kutipan di atas merupakan sinonim, wujud penanda *sanak = kadang* ‘kerabat = saudara’ merupakan persamaan karta yang sama-sama mengandung pengertian orang yang mempunyai hubungan dekat dengan Dulmanan.

3. Koherensi

Wohl dalam Tarigan (1987: 104), berpendapat bahwa koherensi adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Berikut ini adalah contoh hubungan yang ditemukan pada wacana *Kadurakan ing Kidul Dringu* adalah sebagai berikut.

Lampu sorot gedhe banget disentrongake marang araha kene. Swasana kang maune peteng, sanalika iku uga dadi padhang-njingglang. (KIKD: 57)

‘Lampu sorot besar sekali ditunjukkan ke arah sini. Suasana yang tadinya gelap, seketika itu juga menjadi terang benderang,’

Berdasarkan kutipan di atas, konteks situasinya menjelaskan bahwa pemuda Indonesia yang mengungsi di Desa Kidul Dringu secara diam-diam mengadakan serangan balik kepada pasukan Belanda. Namun pasukan Belanda segera mengetahui keberadaan pasukan Indonesia. Pasukan Belanda langsung menyorotkan lampu dan menghujani peluru ke arah pasukan Indonesia. Mereka pun merasa takut dan menjauh dari markas Belanda.

Pada kutipan di atas terdapat makna hubungan sebab-akibat. Kalimat pertama, yaitu *Lampu sorot gedhe banget disentrongake marang arahe kene* 'lampu sorot besar sekali ditujukan ke arah sini' menjawab pertanyaan dari kalimat kedua, yaitu *kenging napa swasana kang maune peteng, sanalika iku dadi padhang-njingglang* 'kenapa suasana yang tadinya gelap, seketika itu menjadi terang benderang'.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui fungsi dan makna wacana bahasa Jawa, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kajian kohesi dan koherensi pada novel.
2. Untuk dapat memahami isi wacana bahasa Jawa, dibutuhkannya pembendaharaan tentang penelitian linguistik khususnya bahasa Jawa.
3. Sebaiknya hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai usaha pelestarian, pembinaan, dan pengembangan bahasa dan budaya daerah, khususnya bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*.

Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sumarlam. 2009. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.